

STUDI ETNOGRAFI TENTANG KEJADIAN STUNTING PADA SUKU BATAK TOBA DI DESA BATUBINUMBUN KECAMATAN MUARA

Dita Putri Togatorop¹, Afnizar Wahyu²

Program Sarjana Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: ditatogatorop2019@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Background: Stunting is a major nutritional issue both in the country and globally. It is considered a severe consequence of prolonged malnutrition. Stunting is also a condition of chronic malnutrition experienced by children aged 6-59 months, which results in lower intelligence, reduced immunity, and lower productivity in children. Objective: To identify the characteristics of factors causing stunting among the toba batak people in batubinumbun village, muara district. Method : This research employed a qualitative method with an ethnographic design. The techniques used include observation, interviews, and documentation. Results: The study found four factors: daily consumption of like toba water, failure to utilize health services, dietary restrictions during pregnancy, lack of knowledge about maternal nutrition, and limited family income to meet children's needs. Conclusion: several factors contribute to stunting among the toba batak people in batubinumbun village muara district. Suggestion : For future researchers, this study serves as a source of information and knowledge and as a reference for further research, which could be expanded by examining other variables to gather more information on preventing stunting in toddlers.</i> Keyword: Ethnography, Factors, batak, Stunting, Tri Abstrak <i>Latar Belakang : Stunting adalah masalah gizi utama di negara dan di seluruh dunia. Ini dianggap sebagai konsekuensi buruk dari kekurangan gizi yang berlangsung lama. Stunting juga merupakan kondisi kurang gizi kronik yang dialami oleh anak usia 6-59 bulan yang berdampak pada tingkat kecerdasan pada anak yang rendah, imunitas rendah dan produktifitas yang rendah. Tujuan : untuk mengetahui karakteristik faktor-faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada suku batak toba di desa batubinumbun kecamatan muara. Metode : Metode Penelitian Kualitatif desain etnografi. Teknik Yang digunakan Yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil : hasil penelitian ini terdapat 4 faktor yaitu mengonsumsi air danau toba setiap hari, Tidak memanfaatkan layanan kesehatan, Pantangan makanan selama kehamilan, Kurangnya Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil, dan Keterbatasan Pendapatan keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak. Kesimpulan : Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada suku batak di desa batubinumbun kecamatan muara. Saran: Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan dengan meneliti variabel-variabel lainnya sehingga lebih banyak informasi yang diperoleh tentang pencegahan stunting pada balita.</i> Kata Kunci: Etnografi, Faktor-Faktor, batak, Stunting, Suku

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat atau tertunda akibat kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu dan berlangsung hingga usia 23 bulan. Penyebab stunting meliputi pola asuh yang kurang memadai, kurangnya pelayanan *antenatal care* kepada ibu, kesulitan akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi pada anak. Faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik juga berperan dalam munculnya stunting. Stunting merupakan kondisi permanen, sehingga upaya pencegahan kekurangan gizi harus difokuskan pada pencegahan stunting. (Vinci et al., 2022)

Menurut Global Nutrition Report (GNR) 2018, terdapat 150,8 juta (22,2%) anak yang mengalami stunting di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan tujuan penurunan angka stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Bank Dunia memperhitungkan apabila tidak adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan stunting di suatu negara, pendapatan per kapita penduduk dapat berkurang sebesar 7% dan menurunkan pendapatan per kapita sekitar 9-10%.

Masalah stunting di Indonesia masih merupakan isu besar yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai salah satu prioritas nasional yang memerlukan pendekatan terintegrasi untuk mengurangi jumlah kasus yang terus meningkat. Stunting terjadi pada anak balita dalam rentang 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh akibat gizi kronis. Selain mengganggu pertumbuhan fisik, stunting juga dapat menyebabkan anak rentan terhadap penyakit dan mengalami gangguan perkembangan otak serta kecerdasan. Oleh karena itu, stunting tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia (Fitriahadi et al., 2023)

Saat ini Sumatera utara juga mengalami penurunan angka stunting setiap tahunnya, prevalensi stunting di Sumatera Utara pada tahun 2022 berdasarkan hasil SSGI sebanyak 21,1% dan Bali menjadi kota Provinsi dengan prevalensi Stunting terendah sebanyak 8,0%, walaupun demikian masalah stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu terus diawasi (Kesmas, 2018) menurut Riskesdas pada tahun 2021 jumlah stunting sebanyak 24,4%, pada tahun 2022 jumlah stunting 21,6%, pada tahun 2023 jumlah stunting 17,8%, dan pada tahun 2024 jumlah stunting sebanyak 14%.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik Yang digunakan Yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi, Metode pengambilan partisipan dalah dengan cara judgemental theoretical/purposeful, Jumlah partisipan adalah sebanyak 7 orang yaitu Ibu yang memiliki anak stunting di Desa batubinumbun, kecamatan muara kabupaten tapanuli utara, data yang berhasil dikumpulkan Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara (*interview*). Peneliatian ini telah mendapat persetujuan secara etik dari Komisi Etik Kesehatan fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dengan nomor : 640/KEPK/FK/VI/2024

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah Studi Etnografi Kejadian Stunting Pada Suku batak toba Di Desa batubinumbun Kecamatan muara Kabupaten tapanuli utara partisipan dalam penelitian ini sebanyak Tujuh orang. Berikut ini adalah hasil penelitian distribusi frekungsi karakteristik partisipan dengan mencakup pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=7)	Persentas e (%)
Usia		
Remaja	1	14,28
Dewasa awal	6	85,71
Jenis kelamin		
Perempuan	7	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	1	14,28
Petani	6	85,71
Pendidikan		
SD	4	57,14
SMP	1	14,28
SMA	2	28,57
Balita	7	100
Perempuan	4	57,71
Laki-Laki	3	42,85

Primary Data Source, 2024

Data yang peneliti kumpulkan dari partisipan sudah sesuai hasil rekaman dan catatan terlampir. Adapun hasil penelitian dari ketujuh partisipan dengan Tujuan untuk mengetahui karakteristik faktor-faktor yang menyebabkan kejadian stunting Pada Suku batak toba Di Desa batubinumbun Kecamatan muara Kabupaten tapanuli utara Tema yang didapat dari

hasil wawancara adalah sebanyak 4 tema terkait Studi Etnografi Kejadian Stunting Pada Suku Batak Toba Di Desa Batubunbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara:

Tema 1 : mengonsumsi air danau toba setiap hari

Berdasarkan analisis data didapatkan kepada lima informan didapatkan sumber air yang diminum oleh keluarga di ambil dari danau toba sedangkan air danau toba tidak layak lagi untuk dikonsumsi

Tema 2 : tidak memanfaatkan layanan kesehatan

Berdasarkan analisis data didapatkan data menunjukkan bahwa informan Tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ketenaga kesehatan karena kesibukan setiap harinya keladang dan tidak ada waktu untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan.

Tema 3 : pantangan makanan selama kehamilan

Berdasarkan hasil analisis data di dapatkan menunjukkan bahwa terdapat berbagai pantangan makanan dan aktivitas selama kehamilan yang yang dilarang oleh budaya atau tradisi di desa batubunbun ini. Pantangan tersebut diantaranya: bawang putih, andaliman, buah sentul, ikan gabus.

Tema 4 :kurangnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil

Berdasarkan analisis data yang saya dapatkan kepada tujuh informan terdapat lima orang yang menyatakan bahwa tidak mencari tau manfaat makanan yang di konsumsi.

PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil penelitian

Penelitian ini berfokus Etnografi Kejadian Stunting Pada Suku Nias Di Desa Lolofaoso Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara. I. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti terdapat 10 tema. Selanjutnya peneliti membahas secara rinci masing-masing tema yang didapat berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut ini dipaparkan pembahasan dari hasil interpretasi dan analisis penelitian ini :

Mengonsumsi air danau toba setiap hari

Berdasarkan analisis data didapatkan kepada lima informan didapatkan sumber air yang diminum oleh keluarga di ambil dari danau toba sedangkan air danau toba tidak layak lagi untuk dikonsumsi, berikut hasil kutipan wawancara mendalam:

"kami setiap harinya mengonsumsi air dari danau toba"{p1}

Meningkatnya kadar nitrat pada perairan danau toba disebabkan karena adanya limbah pertanian seperti penggunaan pupuk di sektor pertanian dan limbah domestik di sekitar danau toba. Menurut Effendi (2003) yang menyatakan bahwa di perairan alami,

nitrit umumnya ditemukan dalam jumlah yang sangat sedikit karena sifatnya yang tidak stabil akibat keberadaan oksigen (Patricia et al., 2018). Menurut Lihawa & Mahmud (2017) tingginya konsentrasi nitrat di Danau Limboto karena penggunaan pupuk oleh masyarakat dan buangan limbah domestik masyarakat yang bermukim di bantaran danau. Pakan ikan pada keramba jaring apung di Danau Limboto juga dapat menambah jumlah nitrat dan fosfor di danau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% (Silaban & Silalahi, 2021)

tidak memanfaatkan layanan kesehatan

Berdasarkan analisis data didapatkan data menunjukkan bahwa informan Tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ketenaga kesehatan karena kesibukan setiap harinya keladang dan tidak ada waktu untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan. Berikut kutipan beberapa hasil wawancara mendalam:

“saya pergi ke tenaga kesehatan pada awal masa kehamilan saja selanjutnya saya tidak pergi lagi. karena mertua saya tukang kusuk di kampung ini dan dia juga menolong persalinan jika ada yang mau melahirkan. dan saya pada saat melahirkan juga dibantu oleh mertua saya, karena itu saya tidak melanjutkan pemeriksaan ke tenaga kesehatan saya lebih percaya kepada mertua saya. selama masa kehamilan anak saya ini kalau saya punya keluhan selama hamil seperti badan tersasa sakit semua mertua saya langsung memijat saya dan saya kalau sakit tidak langsung berobat ke puskesmas saya lebih memilih ramuan tradisional yang di buat mertua saya seperti saya demam waktu itu pada saat hamil mertua saya mengompres saya dengan daun seribu nyawa demam saya langsung turun”..{p1}

Berdasarkan wawancara dengan responden ketika penelitian di masyarakat di desa batubunbun yang dimana tidak memanfaatkan layanan kesehatan Berdasarkan analisis data didapatkan data menunjukkan bahwa informan Tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ketenaga kesehatan karena kesibukan setiap harinya keladang dan tidak ada waktu untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan, hal tersebut dapat mengakibatkan stunting. Salah satu alasan utama adalah kepercayaan yang lebih besar terhadap dukun kampung dibandingkan tenaga kesehatan. Kepercayaan ini seringkali didasari oleh faktor budaya dan tradisi. dan sesuai hasil wawancara yang saya lakukan masyarakat sulit mengunjungi fasilitas kesehatan, serta biaya yang dianggap tinggi juga menjadi penghalang. Akibatnya, ibu hamil mungkin tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai, pemantauan perkembangan janin yang akurat, serta intervensi medis yang diperlukan untuk mencegah komplikasi yang dapat menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkan.

Mutu pelayanan kesehatan dan pelayanan pengobatan merupakan pelayanan kesehatan yang memungkinkan setiap orang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan secara baik di kalangan masyarakat dan dilaksanakan sesuai standar dan etika profesi. Kualitas pelayanan dan kepuasan pasien merupakan dua aspek penting dalam pelayanan rumah sakit. Pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit, baik perawat dan dokter tidak merespon keluhan pasien dan keluarga, kemudian dokter dan perawat yang tidak bersikap ramah, serta sulitnya berinteraksi dengan petugas kesehatan (TORUAN, 2017).

pantangan makanan selama kehamilan

Berdasarkan hasil analisis data di dapatkan menunjukkan bahwa terdapat berbagai pantangan makanan dan aktivitas selama kehamilan yang yang dilarang oleh budaya atau tradisi di desa batubinumun ini.. Pantangan tersebut diantaranya: bawang putih, andaliman, buah sentul, ikan gabus, kerak nasi dan tidak boleh mandi air hujan, berikut kutipan beberapa hasil wawancara mendalam :

Pada saat kehamilan saya memang memiliki pantangan terhadap makanan yaitu bawang putih dan ikan gabus, karena budaya di keluarga kami yang saya lakukan kalau saya memakan bawang putih saya nanti merasa mual dan muntah.{p1}

Masyarakat masih percaya adanya hubungan antara konsumsi makanan tertentu dengan kesehatan ibu hamil serta bayi yang dikandungnya. Upaya pemerintah menghilangkan budaya mitos pantang makan dilakukan melalui kelas hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pandangan ibu hamil setelah mengikuti kelas hamil terkait dengan larangan makan dengan alasan budaya. (Mardiyati & Damayanti, Kusmadewi Eka Hermasari, 2019)

Berdasarkan wawancara dengan responden ketika penelitian menunjukan bahwa memiliki larangan tertentu terhadap makanan-makanan bergizi seperti ikan gabus, bawang putih dengan keyakinan bahwa mengonsumsinya dapat menyebabkan penyakit atau komplikasi pada anak yang akan dilahirkan. Peneliti berpendapat bahwa Akibat dari pantangan ini, ibu hamil mungkin mengalami kekurangan nutrisi penting seperti protein, zat besi, dan vitamin yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan janin yang optimal. Ketidakseimbangan gizi selama kehamilan ini dapat menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko stunting pada anak. Tanpa asupan nutrisi yang cukup, janin tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga lahir dengan berat badan rendah atau pertumbuhan yang terhambat, yang kemudian berlanjut pada masalah stunting di masa kanak-kanak

kurangnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil

Berdasarkan analisis data yang saya dapatkan kepada tujuh informan (5) terdapat lima orang yang menyatakan bahwa tidak mencari tau manfaat makanan yang di makannya, berikut kutipan beberapa hasil wawancara mendalam :

saya tidak pernah mencari tau manfaat bawang putih terhadap ibu hamil.tetapi pada saat saya tau makanan itu tidak cocok sama saya saya berhenti untuk mengkonsumsinya{p1}

Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik pada ibu hamil menyebabkan ibu tidak sadar akan perlunya gizi yang tepat selama kehamilan, dan dampak gizi buruk terhadap kesehatan anak menunjukkan bahwa ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap terhadap makanan dapat sangat mempengaruhi kesehatan anak. situasi.Dalam hal makanan, karena pengetahuan tentang apa yang baik terkait dengan penyediaan pilihan menu yang seimbang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan informan ketika penelitian menemukan bahwa tidak mencari tau manfaat makanan yang tidak di konsumsi selama kehamilan dengan alasan bahwa makanan yang mereka konsumsi itu makanan terlarang yang tidak boleh di konsumsi selama kehamilan sehingga peneliti berpendapat bahawa Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi makanan selama kehamilan sering kali menjadi penyebab utama terjadinya stunting pada anak. Padahal pantangan makanan yang tidak bisa mereka makan karena larangan budaya tersebut sangat baik untuk perkembangan bayi seperti ikan gabus yang kaya akan kandungan protein yang bagus untuk perkembangan bayi.

SARAN

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan dengan meneliti variabel-variabel lainnya sehingga lebih banyak informasi yang diperoleh tentang pencegahan stunting pada balita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Citizen-based marine debris collection training: Study case in Pangandaran. 2(1), 56–61.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di

- Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104.
<https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Esha, D., Mubin, A., & Hakim, F. (2023). Mengenal lebih dalam ciri-ciri stunting, cara pencegahannya, dan perilaku hidup sehat dan bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(6), 24–28.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono, G. K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya pola asuh anak dalam perbaikan gizi untuk mencegah stunting sejak dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6–11.
<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>
- James, W., Elston, D., & T. J. (2023). Andrew's disease of the skin clinical dermatology. 5(12).
- Karundeng, L., Ismanto, A., & Kundre, R. (2015). Relationship between birth distance and number of children with nutritional status of toddlers in Kao Health Center, Kao District, North Halmahera Regency. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 114321.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/7448/6993>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
<https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Kurniati, P. T. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.128>
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123.
<https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Mardiyati, R. A., Damayanti, K. E. H., & Hermasari, B. K. (2019). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap persepsi budaya pantang makan. *Smart Medical Journal*, 2(1), 2621–0916.
- Mely, O., Saputri, N., Kadarisman, Y., & Si, M. (2021). Faktor-faktor penyebab stunting dan pencegahannya di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *JOM FISIP*, 9, 1–15.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/32394/31182>

- Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0–59 bulan. *Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1–6.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index>
- Puspasari, H. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 1–24 bulan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5061.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4363>
- Raharja, U. M. P., Waryana, W., & Sitasari, A. (2019). The economic status of parents and family food security as a risk factor for stunting in children under five years old in Bejiharjo Village. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v3i1.130>
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A., Kumar, R., Singode, A., Mukri, G., Tiwana, U. S., Kumar, B., Madhav, P., Manigopa, C., Anita, P., Rameshwar, P. S., & Kumar, A. (2020). Range management and agroforestry. 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Rustam, E., Rahayu, A., Surasno, D. M., & Toduho, N. B. (2023). Analisis intervensi sensitif dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan tahun 2022. *Jurnal Biosainstek*, 5(2), 71–77.
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i2.1648>
- Scottish Water. (2020). [Artikel tanpa judul] 21(1), 1–9.
<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/96/93>
- Septivani, R. I., Arshita, D. A., & Permana, A. A. (2023). Kebijakan dalam upaya penanggulangan stunting pada balita di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 8(5), 39–47.
- Silaban, W., & Silalahi, M. V. (2021). Analisis kualitas air di perairan Danau Toba Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 10(2), 299–307.
<https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v10i2.39500>
- Utami, N. W. A. (2017). Modul antropometri. *Diklat/Modul Antropometri*, 006, 4–36.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/c5771099d6b4662d9ac299fda52043c0.pdf
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.
<https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada

balita di Desa Kualu Tambang Kampar. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>